

BAB III

ASEAN – CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA)

A. Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)

Association of Southeast Asian Nations yang berarti perhimpunan bangsa-bangsa di kawasan Asia Tenggara. Merupakan organisasi regional (kawasan) yang dibentuk negara oleh kelima negara yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore, dan Thailand pada tanggal 8 Agustus 1976 di Bangkok, Thailand dan perjanjian tersebut ditandatangani oleh kelima menteri luar negeri, yaitu Adam Malik (Indonesia), Tun Abdul Razak (Malaysia), Narciso R. Ramos (Filipina), S. Rajaratnam (Singapore), dan Thanat Khoman (Thailand).³¹

Dari awal pula pembentukannya hingga saat ini ASEAN sudah beranggotakan 10 negara, selain dari kelima Negara pendiri kemudian disusul Brunei Darussalam sebagai anggota pertama 7 Januari 1984 (tepat seminggu setelah kemerdekaannya), sebelas tahun kemudian ASEAN kembali menerima anggota baru, yakni Vietnam 28 Juli 1995, Laos dan Myanmar 23 Juli 1997 dan yang terakhir menjadi anggota sampai saat ini yakni Cambodia pada 30 April 1999.

Dokumen pendirian ASEAN (*The ASEAN Declaration* atau *The Bangkok Declaration*), menyebutkan bahwa maksud dan tujuan pertama

³¹ HISTORY, <http://www.asean.org/asean/about-asean/history>, diakses 4 Juli 2013

didirikannya ASEAN adalah untuk mempercepat pembangunan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kejayaan di kawasan, guna memperkuat dasar bagi sebuah komunitas yang sejahtera dan damai di Asia Tenggara. Untuk lebih jelasnya sesuai dengan perjanjian deklarasi organisasi makan ASEAN bertujuan untuk:³²

- Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial serta pembangun kebudayaan di kawasan melalui usaha bersama dalam semangat kesamaan dan persahabatan untuk memperkokoh landasan sebuah masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai
- Menciptakan perdamaian dan stabilitas regional melalui menghormati keadilan dan tertib hukum di dalam hubungan antara bangsa-bangsa di kawasan ini serta mematuhi prinsip-prinsip piagam PBB.
- Menciptakan kerjasama yang aktif dan hubungan saling menguntungkan mengenai kepentingan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, teknis, dan bidang administrasi.
- Memberikan bantuan satu sama lain dalam bentuk pelatihan dan penelitian di bidang pendidikan, profesi, teknis dan administrative
- Bekerjasama lebih efektif guna peningkatan pemanfaatan yang lebih besar dibidang industri dan pertanian, membuka pangsa pasar yang

³² Overview, <http://www.asean.org/asean/about-asean>, diakses 4 juli 2013

lebih luas, termasuk didalamnya pembahasan masalah perdagangan komoditas Internasional, peningkatan transportasi-komunikasi, dan peningkatan standar hidup rakyat

- Mempromosikan atau memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara
- Memelihara kerjasama yang erat dan menguntungkan dengan organisasi internasional dan regional yang ada dengan maksud dan tujuan yang sama, dan untuk mendapatkan peluang kerjasama yang lebih besar.

Rumusan dalam deklarasi tersebut mencerminkan pemikiran para pendiri ASEAN bahwa perdamaian dan stabilitas dicapai dengan mengutamakan jalur kerjasama ekonomi, hal ini terlihat dari 7 tujuan utama ASEAN dimana 4 diantaranya lebih condong ke dalam kerjasama ekonomi.

Sejak dibentuknya ASEAN, Negara-negara anggota telah meletakkan kerjasama ekonomi sebagai agenda utama yang perlu dikembangkan. Seperti pada awal kerjasama ekonomi yang difokuskan pada program-program pemberian prefensi perdagangan (*preferential Trade*), usaha patungan (*joint Ventures*), dan skema saling melengkapi (*complementation Scheme*), antar pemerintah Negara-negara anggota maupun pihak swasta di kawasan ASEAN.

Pada decade 80-an dan 90-an, ketika Negara-negara di berbagai belahan dunia mulai melakukan upaya-upaya untuk menghilangkan

hambatan-hambatan ekonomi, Negara-negara anggota ASEAN menyadari bahwa cara terbaik untuk bekerjasama adalah dengan saling membuka perekonomian mereka guna menciptakan integrasi ekonomi kawasan.

Pada KTT ke-5 ASEAN di Singapura tahun 1992 telah ditandatangani *Framework Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation* sekaligus menandai dirancangnya ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tanggal 1 Januari 1993 dengan *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) sebagai mekanisme utama. Pendirian AFTA memberikan implikasi dalam bentuk pengurangan dan eliminasi tarif, penghapusan hambatan-hambatan non-tarif, dan perbaikan terhadap kebijakan fasilitas perdagangan.³³

Konsep ASEAN integration atau Community ditopang oleh 3 (tiga) pilar, antara lain: ASEAN Political-Security Community (APSC), ASEAN Economic Community (AEC), dan ASEAN Socio Cultural Community (ASCC). AEC telah disetujui bersama oleh kepala Negara dari semua anggota dalam pertemuan di Bali tahun 2003 yang dikukuhkan lewat Declaration of ASEAN Concord II atau lebih dikenal dengan Bali Concord II.

Selanjutnya pada pertemuan AEM (ASEAN Economic Minister) dilakukan perundingan lagi pada Agustus 2006 di Kuala Lumpur, Malaysia yang kemudian mempercepat implementasi dari semula tahun 2020 menjadi

³³ Perkembangan Kerjasama ASEAN di Sektor Industri, [http://www.kemenperin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri-\(s.d2011\)](http://www.kemenperin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri-(s.d2011)), diakses pada 7 Juli 2013

2015. Konsep AEC adalah menciptakan pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi free flow atas barang dan jasa, faktor produksi, investasi, dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar Negara ASEAN.

Kerjasama di sektor industri merupakan salah satu sektor utama yang dikembangkan dalam kerjasama ekonomi dan Textile dan Produk Textile (TPT) termasuk di dalamnya. Seperti program ASEAN Industrial Cooperation (AICO) yang di tandatangani pada bulan april 1996 dan berlaku pada November 1999. AICO merupakan skema kerjasama antara dua atau lebih perusahaan di kawasan ASEAN dalam pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan sehingga bisa meningkatkan daya saing perusahaan.³⁴

Dengan berbagai skema yang dilakukan ASEAN untuk mempermudah bentuk perdagangan seperti AEC dan AICO maka diharapkan para aktor perdagangan internasional dapat semakin meningkatkan daya saing mereka dengan berbagai cara yang mereka terapkan agar para aktor dapat saling menguntungkan.

³⁴ *ibid*, Hal. 8-9

B. Nilai Ekspor Textile dan Produk Textile (TPT) China

People's Republic of China atau yang biasa dikenal dengan nama Republik Rakyat China (RRC) dan sering disingkat dengan nama China merupakan Negara terbesar ke empat setelah Rusia, Kanada, dan Amerika Serikat dan juga Negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Perjalanan sistem perekonomian mereka telah membawa status China sebagai Negara maju dimana sebelumnya China hanyalah Negara miskin dengan populasi terbesar di dunia.³⁵

Banyak orang yang terpaku dengan kemajuan China sekarang ini, mengingat China adalah Negara yang menganut faham komunis sehingga kebijakan yang tertuju hanya kedalam negeri, tetapi China yang sekarang sepenuhnya mengabdikan pada ekonomi pasar.

China yang sebelumnya menutup diri dengan kebijakan ekonomi sentralistik mulai membuka diri bagi perdagangan dan investasi asing. Pemerintah China merasa negaranya perlu melakukan Transformasi yang bersifat terbuka, hal ini ditunjukkan dengan kemudahan bagi para aktor dalam maupun aktor luar untuk saling bekerjasama.

Usaha China dengan system ekonomi terbuka pelan-pelan akhirnya membuahkan hasil. Pada tahun 1996 china masih berada diposisi 10 sebagai

³⁵ Wibowo, *Belajar dari China: Bagaimana China Merebut Peluang dalam Era Globalisasi*, penerbit Kompas, Jakarta, 2004, Hal. 11.

Negara pengekspor terbesar di dunia telah mencapai posisi ke-empat pada tahun 2003.³⁶

Dengan jumlah penduduk pada tahun ini 1.343.239.923 jiwa china merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia.³⁷ Hal ini merupakan suatu ancaman dan juga peluang yang dapat diberikan oleh China.

Kebijakan ekonomi pasar yang dilakukan oleh pemerintah Hu Jintao saat ini untuk tetap memilih ekonomi terbuka baik untuk diterapkan. Dengan menjadikan China sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan dan diserahkan ke pasar-pasar internasional, Indonesia dan ASEAN merupakan Negara-negara yang diprioritaskan China menjadi target utama barang-barang produksinya.³⁸

Salah satu komoditas yang menjadi unggulan China yakni Textile dan Produk textile (TPT), hal ini dibuktikan dengan ekspor China yang semakin meningkat. Sebagai contoh ialah ekspor China ke Negara-negara ASEAN khususnya ke Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina dengan peningkatan nilai ekspor yang jelas.³⁹

³⁶ Sari Mayang, Keuntungan China Dalam Perdagangan Bilateral dengan Indonesia Pasca Penandatanganan ACFTA (2004-2010), Desember 2011, Hal. 28

³⁷ Jumlah Penduduk (seluruhnya), http://statistik.ptkpt.net/a.php?a=penduduk_usia&info1=3, diakses pada 9 juli 2013

³⁸ Mengantisipasi Ekspansi ekonomi China, http://unisodem.org/article_detail.php?aid=360&coid=19&gid=4, diakses pada 9 juli 2013

³⁹ Impor ASEAN dari China, <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=perkembangan+textile+di+china&source=web&cd=27&cad=rja&ved=0CFkQFiAGOBQ&url=http%3A%2F%2Fwww.bappenas.go.id%2Fget-file-server%2Fnode%2F11828%2F&ei=p53bUfHtHs6VrgeKpoHIAw&usq=AFQjCNGIN8M2K7ED4gtZPBULefsoA8FHwQ&bvm=bv.48705608,d.bmk>, diakses pada 9 juli 2013

Nilai ekspor TPT China (juta USD)

	2009	2010	2011
Indonesia	1.549,9	2.380,7	3.293,6
Malaysia	1.981,8	2.026,4	2.609,6
Thailand	1.040,4	1.512,7	1.793,8
Filipina	1.057,6	1.520,3	2.094,6
Jumlah	5.629,7	7.440,1	9.791,6

Sumber : Statistik China, CEIC

Produk China banyak membanjiri pasar internasional termasuk ASEAN dan juga Indonesia tidak lepas dari peranan pemerintah China. Menteri perindustrian, MS hidayat, selasa 7 mei 2013, menyatakan bahwa di China ada pengembalian pajak sebesar 13-15 % bagi para pengusaha mereka jika mereka dapat mengekspor barang ke luar negeri, untuk itu banyak perusahaan yang mengekspor secara besar-besaran walaupun dengan keuntungan yang kecil sehingga produk China lebih murah 20-30% dibanding produk dalam negeri.⁴⁰

Adanya kemudahan dari pembiayaan perbankan yang menjadikan pengusaha di China hanya mendapatkan kredit dengan bunga 3% per tahun sedangkan di Indonesia 12% per tahun sementara pengusaha menengah dan kecil 15%. Dari segi produktifitas pekerja juga jauh bila di China satu pekerja

⁴⁰ Pemerintah ungkap kenapa produk China bisa lebih murah, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/411066-pemerintah-ungkap-kenapa-produk-china-bisa-lebih-murah>, diakses pada 9 juli 2013

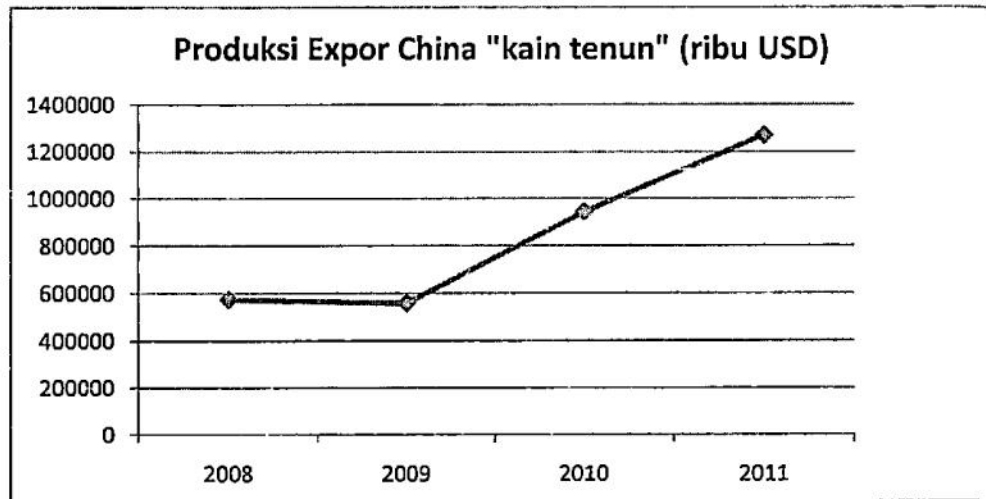
dapat membuat satu barang sedangkan di Indonesia tiga pekerja untuk satu barang.⁴¹

Begitu banyak produk textile china yang membanjiri pasar dalam negeri dengan harga yang relative lebih murah sehingga dapat mengancam pangsa pasar yang sebelumnya dikuasai oleh pengusaha dalam negeri. Menteri perindustrian MS Hidayat mengatakan, sekarang produk China sudah 40% menguasai pusat grosir tanah abang padahal sebelumnya dikuasai oleh produk textile nasional.⁴²

Kain ikat tenun merupakan salah satu dari produk textile atau lebih sering kita dengar dengan nama sarung. Sarung tak luput dari salah satu ekspor yang dilakukan oleh China untuk menguasai pasar Indonesia maupun ASEAN. Penulis memaparkan nilai ekspor kain tenun yang bisa dijadikan sarung yang dilakukan China, yaitu:

⁴¹ Mengapa Produk China Lebih murah dari pada produk RI, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/119589-mengapa-produk-china-lebih-murah-dari-ri>, diakses pada 9 juli 2013

⁴² RI patut contoh perlindungan pengusaha di China, <http://kemenperin.go.id/artikel/5900/RI-Patut-Contoh-Perlindungan-Pengusaha-di-China>, diakses pada 10 juli 2013



Sumber : kementerian Perindustrian

Meskipun banyak produk China khususnya kain tenun yang membanjiri pasar dalam maupun luar, tetapi dengan memiliki kesempatan yang sama pula aktor perdagangan dapat memanfaatkan peluang ini melihat bahwa China merupakan Negara dengan populasi terbanyak sehingga dapat menjadi suatu langkah bagi aktor perdagangan untuk tidak kalah dengan aktor lain dan dapat menguasai pasar.

Tahun 2013 China memiliki jumlah penduduk 1.343.239.923 jiwa, sehingga China menjadi Negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan

dengan 71,5% merupakan penduduk dewasa (15-64 tahun) baik pria maupun wanita atau sekitar 960.416.545 jiwa usia produktif.⁴³

Dari jumlah penduduk dewasa tersebut dimana berdasarkan data perbandingan yang ada maka untuk jumlah pria dewasa 493.787.427,3 jiwa sedangkan jumlah wanita dewasa 466.629.117,7 jiwa.⁴⁴ Sehingga dengan jumlah sebanyak itu maka sebuah kesempatan yang besar bagi para aktor untuk dapat memasuki dan dapat menguasai pangsa pasar tersebut.

Aktor perdagangan internasional juga dimudahkan dengan jalur akses masuk untuk memasuki pasar China , hal ini dibuktikan bahwa China saat ini sudah memiliki 7 pelabuhan internasional dan dari ke-7 pelabuhan itu merupakan pelabuhan terbesar di dunia, seperti port of Shanghai, port of Ningbo-Zhoushan, port of Tianjin, port of Guangzhou, port of Qingdao, Qinhuangdao port, dan Hongkong Port.⁴⁵

Selain itu saat ini banyak kota-kota di China yang menjadi kota metropolitan mengingat perkembangan China, hal ini tentunya akan semakin memudahkan para aktor internasional, dimana biasanya ada kota yang maju maka tak luput pula dari pangsa pasar yang baik dan juga besar, kota-kota

⁴³ Jumlah Penduduk (seluruhnya), http://statistik.ptkpt.net/a.php?a=penduduk_usia&info1=3, diakses pada 11 juli 2013

⁴⁴ Jumlah Penduduk (perbandingan Laki-laki : Perempuan), http://statistik.ptkpt.net/a.php?a=penduduk_ratio&info1=3, diakses pada 11 juli 2013

⁴⁵ 10 pelabuhan Laut Terbesar di Dunia, http://leo4kusuma.blogspot.com/2012/07/10-pelabuhan-laut-terbesar-di-dunia.html#.Uc_NcU4-8dA, diakses pada 11 juli 2013

tersebut seperti Beijing, Sanghai, Nanjing, hongkong, guangzho, Tianjin, Chongqing, Hangzhou, sehingga pangsa passer akan selalu ada.

C. ASEAN – China Free Trade Area (ACFTA)

1. Pendahuluan

ASEAN-China free Trade Area (ACFTA) merupakan kesepakatan antara Negara-negara anggota ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif maupun non-tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.⁴⁶

ACFTA menjadi kawasan perdagangan bebas yang berpotensi bagi semua anggotanya, hal ini dikarenakan ACFTA merupakan FTA terbesar ketiga setelah EEA dan juga NAFTA, melihat total masyarakat ASEAN dan China mencakup 2 miliar atau lebih tepatnya 1.954.332.442 sehingga pangsa pasar sangatlah besar bagi semua

⁴⁶ Perkembangan Kerjasama ASEAN di Sektor Industri, [http://www.kemenperin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri\(s.d2011\)](http://www.kemenperin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri(s.d2011)), diakses pada 7 juli 2013

anggota, selain itu melihat kemajuan ekonomi China dan juga kestabilan ASEAN.⁴⁷

2. Latar Belakang Usulan China Dalam Pembentukan Perdagangan Bebas dengan ASEAN

Dalam era globalisasi ini melakukan suatu hubungan luar negeri sangatlah penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, termasuk salah satu caranya ialah dengan melakukan kegiatan perdagangan internasional. Terlebih perdagangan internasional secara umum berkembang ke arah perdagangan yang lebih luas dan terbuka.

Dalam perdagangan internasional saat ini Negara-negara bebas bekerjasama dengan Negara manapun baik secara bilateral, regional, maupun global. Dimana dalam hal tersebut Negara-negara yang bekerjasama cenderung mengadakan kerjasama dalam bentuk penurunan atau penghapusan hambatan-hambatan perdagangan baik tarif maupun non-tarif guna menciptakan mekanisme yang lebih menguntungkan.

Begitu pula yang terjadi antara ASEAN dengan China yang telah membuat perjanjian dalam sektor perdagangan dan ekonomi yang dikenal dengan nama ACFTA (ASEAN-China Free Trade Area).

⁴⁷ ASEAN-China FTA: Pelajaran Untuk Pengambil Kebijakan di Indonesia, www.crawford.anu.edu.au/acde/ip/pdf/lpem/Aimee_Apr2010.pdf, diakses 22 februari 2013

Motivasi China menawarkan perjanjian ini secara politis yaitu China ingin membangun persahabatan dengan tetangganya di Asia Tenggara dalam waktu yang cukup lama demi membangun kepercayaan ASEAN terkait dalam keterlibatan China pada ASEAN Regional Forum (ARF) dan mempermudah China masuk kedalam traktat persahabatan ASEAN.

Kepentingan nasional China lainnya ialah menghilangkan kekhawatiran bagi perekonomiannya sendiri terutama dengan adanya kesepakatan kerjasama yang sebelumnya yaitu AFTA yang menyediakan akses istimewa untuk berkembangnya pasar domestik Negara-negara anggota ASEAN yang dianggap dapat mengancam perekonomian China.⁴⁸

Selain itu melihat bahwa sumber daya alam di ASEAN yang melimpah dan juga masyarakat ASEAN yang banyak sehingga dinilai memiliki pangsa pasar yang baik.

Inisiatif dari pemerintah China atas kerjasama perdagangan bebas ACFTA diadepakati oleh kepala Negara anggota ASEAN dengan alasan, pertama China dengan sektor ekonomi yang meningkat dan dinamis diharapkan mampu menyokong pertumbuhan bagi kawasan

⁴⁸ Manggiasih Vidya, *Strategi Indonesia Menghadapi Ekspansi Pasar China Dalam Ratifikasi Indonesia Terhadap ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*, 2011, Hal. 28

ASEAN dengan melihat permintaan atas barang dan jasa serta diharapkan investasi China ke ASEAN makin meningkat.

Kedua, dengan penawaran khusus dari China dan bantuan pembangunan bagi negara-negara CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar, dan Vietnam), ketiga, ASEAN dan China akan menjauh dari kebijakan WTO dalam liberalisasi perdagangan pertanian, seperti, hasil pertanian China dan pertanian Tropis ASEAN saling melengkapi pada komoditas bidang pertanian.⁴⁹

Kedekatan hubungan antara ASEAN dengan China memungkinkan ASEAN untuk mengurangi ketergantungan pada AS, uni Eropa, dan Jepang sehingga diharapkan kerjasama ini menjadi kekuatan ekonomi baru dan dapat menjadi FTA yang berhasil dan saling menguntungkan.

3. Landasan Hukum ACFTA

Dalam membentuk ACFTA, para kepala Negara anggota ASEAN dan China telah menandatangani ASEAN – China Comprehensive Economic Cooperation pada tanggal 6 nopember 2001 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam.

Sebagai titik awal proses pembentukan ACFTA, para kepala Negara kedua belah pihak menandatangani Framework Agreement on

⁴⁹ *ibid*, Hal. 28-29

Comprehensive Economic Cooperation between the ASEAN and People's Republic of China di Phnom Penh, Kamboja pada tanggal 4 November 2002. Sedangkan protokol perubahan atas Framework Agreement tersebut ditandatangani pada tanggal 6 Oktober 2003 di Bali, Indonesia dan Protokol perubahan kedua ditandatangani pada 8 Desember 2006.

Indonesia sendiri telah meratifikasi Framework Agreement ASEAN – China FTA melalui keputusan Presiden Nomor 48 tahun 2004 tanggal 15 Juni 2004. Setelah negosiasi tuntas, secara formal ACFTA pertama kali diluncurkan sejak ditandatanganinya Trade in Goods dan Dispute Settlement Mechanism Agreement pada tanggal 29 November 2004 di Vientiane, Laos.

Persetujuan jasa ACFTA ditandatangani pada KTT ke-12 di Cebu, Filipina, pada bulan Januari 2007. Sedangkan persetujuan investasi ASEAN China ditandatangani pada saat pertemuan ke-41 tingkat menteri ekonomi ASEAN tanggal 15 Agustus 2009 di Bangkok, Thailand.⁵⁰

Hasil ratifikasi kesepakatan ACFTA yang telah ditandatangani oleh masing-masing kepala Negara ASEAN dan China, kemudian

⁵⁰ Perkembangan Kerjasama ASEAN di Sektor Industri, [http://www.kemenperin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri\(s.d2011\)](http://www.kemenperin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri(s.d2011)), diakses pada 7 Juli 2013

menjadi dasar bagi pembentukan perdagangan bebas (ACFTA) pada tahun 2010 bagi China dan ASEAN-6 (Brunei Darusalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore, dan Thailand) dan pada tahun 2015 bagi Negara baru ASEAN (Cambodia, Laos, Myanmar, dan Vietnam).

Kerangka perjanjian ACFTA memiliki langkah awal untuk meliberalisasi perdagangan antar Negara-negara ASEAN dan China. Dalam kerangka tersebut, kesebelas Negara yang telah berkomitmen untuk memperkuat kerjasama dan meliberalisasikan secara progresif dan mempromosikan perdagangan barang dan jasa serta menciptakan rezim investasi yang transparan, liberal dan fasilitatif.

Hal ini menunjukkan bahwa ACFTA mencakup perdagangan barang dan jasa, serta fasilitasi pada perdagangan dan investasi. Secara spesifik negara-negara yang telah bergabung dalam ACFTA telah melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi diantara mereka dengan mengikuti peraturan sebagai berikut.⁵¹

- a) Penghapusan secara progresif tarif dan non tariff secara substansial bagi seluruh hambatan dalam perdagangan barang
- b) Meliberalisasikan secara progresif perdagangan jasa dengan cakupan sector substansial

⁵¹ Saw Swee Hock, *ASEN-China Economic Relations* (ISEAS Publishing, 2007), Hal.114

- c) Mendirikan rezim investasi yang terbuka dan kompetitif yang mampu mendorong dan memfasilitasi investasi ASEAN-China FTA
- d) Memberi pemberlakuan secara khusus dan berbeda serta fleksibilitas untuk Negara-negara anggota baru ASEAN
- e) Memberikan fleksibilitas bagi negara-negara anggota yang bergabung dalam ACFTA untuk menangani sector yang sensitive pada perdagangan barang, jasa, dan sector investasi dengan fleksibilitas yang akan dinegosiasikan dan disepakati bersama berdasarkan asas timbal balik dan saling menguntungkan
- f) Memberikan langkah-langkah yang efektif dalam perdagangan dan investasi, tetapi tidak terbatas pada penyederhanaan prosedur kepabeanan dan persamaan peraturan
- g) Perluasan kerjasama ekonomi di daerah-daerah yang mungkin disetujui bersama antara para pihak yang akan melengkapi pendalaman hubungan perdagangan dan investasi antara semua pihak dan menyusun rencana aksi dan program dalam rangka melaksanakan sector kerjasama yang disepakati
- h) Pembentukan mekanisme yang tepat dengan tujuan pelaksanaan yang efektif dari perjanjian ini.

4. Tujuan ACFTA

Kesepakatan ACFTA sendiri didirikan dengan tujuan seperti yang terlampir dalam isi Framework Agreement adalah sebagai berikut:⁵²

- a) Memperkuat dan meningkatkan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi antar Negara-negara anggota
- b) Meliberalisasikan secara progresif dan meningkatkan perdagangan barang dan jasa serta menciptakan suatu system yang transparan dan untuk mempermudah investasi
- c) Menggali bidang-bidang kerjasama yang baru dan mengembangkan kebijaksanaan yang tepat dalam rangka kerjasama ekonomi antar Negara-negara anggota
- d) Memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dari para anggota ASEAN baru CLMV (Cambodia, Laos, Myanmar, Vietnam) dan menjembatani kesenjangan pembangunan ekonomi diantara Negara-negara anggota.

5. Persetujuan Perdagangan Barang dalam ACFTA

Kerangka perjanjian perdagangan barang telah disepakati dalam *The Agreement on Trade in Goods (TIG) of the Framework*

⁵² Manggiasih Vidya, *Strategi Indonesia Menghadapi Ekspansi Pasar China Dalam Ratifikasi Indonesia Terhadap ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*, 2011, Hal. 34

Agreement on Comprehensive Economic Cooperation between ASEAN and China, dan telah ditandatangani pada tanggal 29 november 2004.

Berdasarkan perjanjian tersebut maka telah disepakati dan dilaksanakan liberalisasi penuh pada tahun 2010 bagi ASEAN-6 dan China, serta tahun 2015 untuk Cambodia, Laos, myanar, dan Vietnam (CLMV). Penurunan tarif dalam kerangka kerjasama ACFTA dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:⁵³

1) Early harvest Program (EHP)

EHP adalah ketentuan yang mengatur mengenai percepatan pelaksanaan ASEAN-China FTA yang diimplementasikan pada 1 januari 2004 dan secara bertahap dan akan menjadi 0% pada 1 januari 2006.

Pada kesepakatan ini terdiri atas, pertama, produk-produk EHP mencakup chapter 01-08, yaitu : binatang hidup, ikan, dairy products, tumbuhan, sayuran, dan buah-buahan. Kedua, produk yang dinilai sensitive atau pengecualian (produk spesifik) sehingga akan disepakati dalam perjanjian bilateral , antara lain kopi, minyak kelapa sawit, coklat, barang dari karet, dan perabotan.

⁵³ Perkembangan Kerjasama ASEAN di Sektor Industri, [http://www.kemenerin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri\(s.d2011\)](http://www.kemenerin.go.id/download/2572/Buku-Perkembangan-Kerjasama-ASEAN-di-Sektor-Industri(s.d2011)), diakses pada 7 juli 2013

2) Normal Track (NT)

Normal track yaitu ketentuan yang mengatur untuk mengurangi atau penghapusan tarif barang-barang, berdasarkan peraturan ini meliputi semua barang yang tidak termasuk dalam daftar EHP. Peraturan mengenai produk barang tersebut dikategorikan ke dalam 2 track, yaitu:

1) Normal Track 1

Pada normal track 1 mengatur ketentuan bagi Negara yang termasuk dalam ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Brunei, Filipina, Thailand, dan Singapore) serta China untuk berkomitmen melakukan pengurangan atau penghapusan tarif dengan mengikuti ketentuan setiap pihak wajib mengurangi tarif 0-5% pada 1 juli 2005 dengan tingkat minimal pengurangan 40%, pada 1 januari 2007 minimal pengurangan tarif 60% dengan tingkat pengurangan 0-5%, dan pada 1 januari 2010 semua pihak wajib menghapuskan tarif 0%.

2) Normal Track 2

Masing-masing Negara anggota memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa tarif dibawah ketentuan normal Track, namun tidak melebihi 150 pos tarif selambat-lambatnya pada 1 januari 2012. Setelah 1

januari 2012 tarif akan menjadi 0% dimana setiap pihak harus menghapuskan semua tariff untuk ditempatkan dalam normal track 2.

3) Sensitive Track (ST)

3.1. Sensitive List

Tingkat tarif di ST harus diturunkan sebesar 20% selambat-lambatnya pada 1 januari 2012 yang kemudian akan menjadi 0-5% paling labat pada tanggal 1 januari 2018. Indonesia menetapkan 304 produk (HS 6 Digit), antara lain: barang jadi kulit (tas; dompet), alas kaki (sepatu sport; casual; kulit) kacamata, alat musik (tiup; petik; gesek), maianan (boneka), alat olahraga, alat tulis, besi dan baja, spare part, alat angkut, glokasida dan alkaloid, senyawa organic, antibiotic, kaca, dan barang-barang plastik.

3.2. Highly Sensitive List

Produk Highly Sensitive List berjumlah 47 produk (HS 6 digit) dimana produk-produk tersebut pada 1 januari 2015 akan mengalai penurunan atau penghapusan tarif bea masuk menjadi maksimal 50 %, dimana produk tersebut antara lain: produk pertanian (beras; gula; jagung; dan kedelai), produk industry terxtile dan produk textile (TPT), produk otomotif, dan produk Ceramic tableware.

6. Peluang ACFTA

Dan dengan adanya Keppres Nomor 48 Tahun 2004, terkait peraturan nasional dalam perjanjian ACFTA tersebut, diharapkan pemerintah Indonesia mampu mewujudkan kepentingan nasionalnya dengan melihat terbukanya peluang cukup besar dari kesepakatan ini, diantaranya :⁵⁴

- a) Meningkatkan akses pasar ekspor ke China dengan tingkat tarif yang lebih rendah
- b) Meningkatkan kerjasama antara pelaku bisnis di kedua Negara melalui pembentukan “Aliansi Strategis”
- c) Meningkatkan akses pasar jasa di China bagi penyedia jasa Nasional
- d) Meningkatkan arus Investasi asing asal China ke Indonesia

Dengan semakin terbukanya peluang kerjasama ini, diharapkan Indonesia dan para aktor internasional mampu memaksimalkan ratifikasi kesepakatan ACFTA yang telah ditetapkan dan dijalankan demi mencapai kepentingan nasional.

Para aktor internasional khususnya aktor perdagangan TPT dapat beraliansi dengan para aktor lainnya guna memperkuat diri agar tidak kalah saing dan kehilangan pangsa pasar dengan para aktor

⁵⁴ *Ibid*, Hal. 35

lainnya sehingga dapat bertahan bahkan dapat menguasai pasar TPT
ASEAN.